

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
AYAM PETELUR DITINJAU DARI ASPEK MODAL DI KECAMATAN
GEMPOL KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR**

**Strategy Analysis Of Laying Chicken Farming Business Development Reviewed
From The Capital Aspect In Gempol District, Pasuruan Regency, East Java**

Benediktus Kenor ¹, Faisol Humaidi ²
Universitas Wijaya Putra Surabaya
Email : benykenor46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the costs and revenues of laying hens, internal and external factors that are strengths, weaknesses, opportunities and threats at UD Animal Husbandry Sumber Suko. The analytical method used to find out the weaknesses, strengths, opportunities and threats is a SWOT analysis. And to calculate the amount of business expenses and income using a calculator. From the analysis of the research results, it is known that the cost of laying hens at UD Sumber Suko is Rp. 3,387,052,600.00 per farming period and; the amount of income from laying hens at UD Sumber Suko is Rp. 5,640,420,000.00 per farming period and the income of laying hens at UD Sumber Suko is Rp.2.253,367,400.00. Alternative strategies that can be applied in an effort to develop a laying hens business at UD Sumber Suko are optimizing the potential of natural resources and sanitation of production inputs, labor, disease prevention supported by laying hens that are resistant to climate change. This study uses purposive sampling technique to obtain samples, and the number of samples taken. The population in this study at UD Sumber Suko Farm were all employees who were actively working at UD Sumber Suko Laying Chicken Farm, data collection using questionnaires. The results obtained that the selection of priority strategies at UD Sumber Suko Layer Chicken Farm is to increase market share, improve production quality, carry out effective and targeted promotions, and develop the quality of human resources

Keywords: Strategy, Development, Animal Husbandry, Laying Hens, SWOT

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya dan penerimaan peternakan ayam petelur, faktor-faktor internal eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di UD Peternakan Sumber Suko. Metode analisis yang digunakan Untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman adalah analisis SWOT. Dan untuk menghitung besar biaya dan pendapatan usaha menggunakan kalkulator. Dari analisis hasil penelitian diketahui besarnya biaya usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp 3.387.052.600,00 per periode usahatani dan; besarnya penerimaan usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp. 5.640.420.000,00 per periode usahatani dan besarnya pendapatan usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp.2.253.367.400,00. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam petelur di UD Sumber Suko adalah Mengoptimalkan potensi SDA dan sanitasi saprodi, tenaga kerja, pencegahan penyakit yang didukung dengan ternak ayam petelur yang tahan terhadap perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh sampel, dan

jumlah sampel yang diambil. Populasi dalam penelitian ini di UD Peternakan Sumber suko adalah seluruh karyawan yang aktif bekerja diPeternakan Ayam Petelur UD Sumber Suko, pengumpulan data menggunakan kuisioner.Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemilihan strategi prioritas pada Peternakan Ayam Petelur UD Sumber Suko adalah meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kualitas produksi, melakukan promosi yang efektif dan tepat sasaran,dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Peternakan, Ayam Ras Petelur, SWOT

PENDAHULUAN

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia

Bahan pangan adalah kebutuhan mutlak umat manusia untuk bertahan hidup, dan merupakan sektor yang tidak tergantikan dalam perekonomian. Salah satu bahan pangan yang merupakan kebutuhan pokok adalah protein, baik protein hewani maupun nabati. bagi sebagian besar rakyat indonesia, protein hewani yang paling murah dan mudah yang dapat ditemui di pasaran adalah daging dan telur ayam. Hal ini dikarenakan mudahnya memproduksi kedua bahan pangan ini secara masal dengan membutuhkan lahan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan protein hewani lain seperti daging sapi.

Peternakan ayam petelur adalah peternakan ayam betina yang dipelihara dengan produksi utamanya untuk menghasilkan telur sedangkan produksi lainnya adalah untuk memanfaatkan dagingnya setelah ayam tersebut sudah tidak produktif atau sudah tidak menghasilkan telur lagi

Ayam adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan (telur,daging) untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam domestik termasuk dalam spesies *Gallus gallus* tetapi terkadang ditujukan kepada *Gallus domesticus*.

Ayam ras petelur adalah ayam pelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2019).

Telur ayam merupakan suatu komoditas yang banyak dikonsumsi karena kaya akan nutrisi dan harganya relatif murah. Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang berpotensi dikembangkan di Indonesia Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam Perekonomian Nasional.

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam

memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi

Di kecamatan gempol kabupaten pasuruan di UD Sumber Suko adalah salah satu peternakan ayam petelur yang memiliki populasi ayam petelur yang cukup tinggi hal ini juga dapat didukung dengan melihat data populasi ternak ayam ras yang ada di daerah tersebut

Peternak ayam di Kecamatan gempol ini kebanyakan menjadikan budidaya ayam untuk dimanfaatkan telurnya, kemudian setelah itik mencapai titik afkir, itik dijual dagingnya. Harga akan telur dari tahun ke tahun juga fluktuatif.

Rumusan masalah

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana strategi permodalan agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan pasar. Sehingga dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Berapa besar pendapatan usaha ayam petelur di UD Sumber Suko?
2. Faktor internal dan eksternal apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan agribisnis ayam petelur di UD Sumber Suko?
3. Alternatif strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis ayam petelur di UD Sumber Suko?

Lokasi penelitian dan metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD Sumber Suko peternakan ayam petelur, Kecamatan gempo, Kabupaten pasuruan jawa timur, yang memiliki populasi ayam petelur yang cukup.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2016).

Analisis Biaya

Untuk menghitung biaya usahatani ternak ayam ras petelur adalah sebagai berikut: (Patong;2003:45):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC	=	Total Biaya (Rp/priode)
TFC	=	Total Biaya Tetap (Rp/priode)
TVC	=	Total Biaya Variabel (Rp/priode)

Untuk menganalisis penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR	=	Total Penerimaan (Rp/priode)
P_y	=	Total Output Per Unit (Rp)
Y	=	Jumlah Output Yang Dijual

Tingkat pendapatan dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut patong (2003;123)

$$\pi = TR - TC$$

Kriteria yang digunakan:

$\pi > 0$ maka untung

$\pi < 0$ maka rugi

$\pi = 0$ maka impas

Untuk menghitung analisis penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan produk

TC = Total Biaya

Analisis Straregi

Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan peternakan ud sumber suko. Metode ini dapat menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi suatu usaha, sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

Dalam matriks SWOT terdapat delapan tahap penentuan strategi, yaitu:

- a) Menuliskan peluang eksternal peternakan ayam petelur
- b) Menuliskan ancaman eksternal peternakan ayam petelur
- c) Menuliskan kekuatan internal peternakan ayam petelur
- d) Menuliskan kelemahan internal peternakan ayam petelur
- e) Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO.

- f) Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO.
- g) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST.
- h) Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi WT.

Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi SO menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi WO menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ST merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dibuat model matriks SWOT adalah :

Tabel Model Matriks SWOT

	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan Internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian

Awal didirikan UD Sumber Suko Peternakan ayam petelur milik bapak Paul Iskandar atan semngat berwirausa dan pengalaman beliau bekerja di sebuah peternakan yang ada di probolinggo. Tepat pada tahun 1989, beliau membuka usaha di kecamatan gempol tepatnya didesa sumber suko dan usahanya diberi nama sesuai tempat yaitu UD Sumber Suko peternakan ayam petelur. Saat ini usahanya di tugaskan ke anak pertamanya yaitu bapak Bob iskandar, usahanya UD Sumber suko sampai saat ini sudah banyak membantu masyarakat di desa Sumber Suko sebagai lapangan pekerjaan. Dan jumlah ayam yang dipelihara oleh UD Sumber Suko saat ini berjumlah 14.200 ekor ayam.

Deskripsi hasil penelitian

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Usaha ayam ternak dibagi menjadi dua yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Usaha ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif guna meningkatkan produksi terhadap pendapatan peternak telur itu sendiri.

Analisis biaya usaha tani

Biaya Variabel pada Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp.)
1	Biaya bibit	576.200.000,00
2	Biaya pakan	1.310.544.000,00
3	Biaya Vaksin	109.060.000,00
4	Biaya tenaga kerja	858.960.000,00
5	Biaya listrik	18.240.000,00
6	Biaya transportasi	118.500.000,00
7	Biaya tryy	6.500.000,00
Total biaya variabel satu periode		Rp. 2.998.004.000,00

Sumber ud sumber suko 2022 (diolah)

Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$Tc = 389.048.600,00 + 2.998.004.000,00$$

$$TC = 3.387.052.600,00$$

Analisis penerimaan ud sumber suko

Total Penerimaan Peternakan Ayam Ras Petelur ud sumber suko Dalam Satu Periode
Pemeliharaan

No	Jenis biaya	Produksi	Harga(Rp.	Nilai Produksi (Rp)
1	Telur ayam	20.520 Peti	248.500,00	5.099.220.000,00
2	Ayam afkir	13.800 ekor	38.500,00	524.400.000,00
3	Kotoran ayam	2.400 Krng.	7.000,00	16.800.000,00
Total				5.640.420.000,00

Sumber: Peternakan ud sumber suko 2022 (diolah)

Secara matematis dituliskan sebagai berikut

Penerimaan Telur ayam

$$TR = Py.Y$$

$$TR \text{ telur} = 248.500,00 \times 20.520 = 5.099.220.000,00$$

Penerimaan ayam afkir

$$TR = Py.Y$$

$$TR = 38.500,00 \times 13.800 = 524.400.000,00$$

Penerimaan kotoran ayam

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TR = 7.000,00 \times 2.400 = 16.800.000,00$$

Analisis pendapatan ud sumber suko

Pendapatan usahatani peternakan ayam ras petelur UD Sumber Suko satu hari mencapai 57 peti atau 11.970 butir dari total ayam yang sudah produksi 13,800 ekor, hasil dari ayam afkir mencapai 13.800 ekor ayam dan hasil dari kotoran ayam sebanyak 2.400 karung seperti yang tercantum pada tabel diatas. Untuk biaya terdiri dari biaya tunai sebesar Rp.3.260.742.000,00 dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp. 126.310.600,00 maka total biaya sebesar Rp. 3.390.042.600,00

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 5.640.420.000,00 - 3.387.052.600,00$$

$$= 2.253.367.400,00$$

$\pi > 0$ maka ud sumber suko mengalami keuntungan yang besar

Analisis Strategi

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan suatu usaha. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi stake holder sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O (*Strenght-Opportunities*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), strategi W-T (*Weakness-Opportunities*), dan strategi S-T (*Strenght-Threats*). Setelah menentukan komponen-komponen faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Strategi S-O (Strenght-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

- Mengoptimalkan potensi SDA dan penggunaan sarana produksi telur yang didukung dengan pencegahan penyebaran penyakit dengan cara melakukan vaksinasi terhadap ayam petelur dan penyemprotan kandang ayam

sehingga tahan terhadap perubahan iklim, pengalaman peternak dalam usahatani ayam petelur untuk meningkatkan produksi, produktivitas telur, dan meningkatkan pendapatan usaha,

- Mempertahankan hubungan baik dengan pihak lain (penyedia saprodi, pedagang telur, konsumen), mengurangi resiko, dan menjaga kontinuitas produksi

2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi W-O adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah : Memberikan arahan ilmu beternak kepada pekerja agar para peternak mau melakukan penanganan sendiri berkaitan dengan ayam yang dia pelihara dan penimbangan telur dengan sendiri, mengembangkan gagasan peternak untuk meningkatkan pengembangan usaha ayam petelur

3. Strategi S-T (*Strenght-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

1. Melakukan survey harga di pasar secara berkala untuk mendapatkan informasi harga di pasar dan menjalin kontrak kerjasama yang saling menguntungkan tentang harga dengan pedagang
2. Melakukan pelatihan dan pengembangan ilmu peternak serta meningkatkan kreativitas peternak untuk teknik baru dengan fasilitas yang memadai dan melakukan promosi secara besar-besaran untuk menarik minat dan hati konumen

4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan peternak terkait untuk meningkatkan pengembangan usaha ayam ras petelur
- b. Melakukan koordinasi dan kerjasama diantara peternak dan pihak lain (penyedia saprodi dan pedagang) untuk membatasi penerimaan telur dari luar

Tabel Hasil identifikasi faktor internal pada pengembangan peternakan di UD Sumber Suko

Internal	Kekuatan			Kelemahan		
	Faktor	besar	Kecil	Faktor	Besar	Kecil
	Modal	✓		Permodalan kurang		
	Tenaga kerja yang berpengalaman	✓		SDM peternak masih rendah		✓
	Ayam tahan terhadap perubahan iklim	✓		Ketergantungan peternak dengan pedagang		✓
	Kualitas bibit ayam unggul Pengalaman berusahatani yang cukup	✓		Peralatan usahatani yang masih tradisional atau sederhana	✓	

Tabel Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Pengembangan peternakan ayam ras petelur UD sumber suko

Eksternal	Peluang			Ancaman		
	Faktor	Kecil	Besar	Faktor	Besar	Kecil
	Ketersediaan saprodi selalu ada (saprodi memadai)		✓	Fluktuasi Harga Saprodi	✓	
	Pedagangtelur Di Pasar		✓	Hargatelur dari luar yang kompetitif	✓	
	Permintaan telur tinggi		✓	Ketergantungan peternak kepada pedagang		✓
	Konsumen Akhir		✓	Sifat Pilihan konsumen pindah ke penjual dari luar	✓	
	Ketersediaan sumber mata air		✓			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sumber Suko Kabupaten Pasuruan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan ayam ras petelur adalah usaha yang sangat menjanjikan keuntungan, yaitu Besarnya biaya usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp 3.387.052.600,00 per periode usahatani dan; besarnya penerimaan usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp. 5.640.420.000,00 per periode usahatani dan besarnya pendapatan usahatani ayam ras petelur di UD Sumber Suko adalah Rp.2.253.367.400,00
2. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut :
 - Kekuatan: modal usaha yang kuat, ayam ras petelur tahan terhadap perubahan iklim, kualitas bibit yang baik, pengalaman berusahatani ayam petelur yang cukup lama, aktif dalam hubungan baik pengusaha, peternak dengan pihak lain (penyedia saprodi, pedagang) dan harga telur tidak stabil dan ketersediaan sumber air yang banyak.
 - Kelemahan: SDM masih kurang(jumlah, pengetahuan,) kerja sama dengan peternak lain masih kurang, peralatan usahatani yang masih sederhana dan tergolong tradisional, belum menguasai teknologi modern dalam berusaha.
 - Peluang : ketersediaan saprodi selalu ada (saprodi memadai), permintaan telur tinggi,
 - Ancaman : fluktuasi harga saprodi, harga telur dari luar yang kompetitif, pilihan konsumen pindah ke telur dari luar,
3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam petelur di UD Sumber Suko Kabupaten Pasuruan adalah :
 - a. Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*)
 - Mengoptimalkan potensi SDA dan sanitasi saprodi, tenaga kerja, pencegahan penyakit yang didukung dengan ternak ayam petelur yang tahan terhadap perubahan iklim, pengalaman peternak dalam usahatani untuk meningkatkan produksi, produktivitas telur, dan meningkatkan pendapatan usaha

- Membina dan mempertahankan hubungan baik dengan pihak lain (penyedia saprodi, pedagang telur, konsumen, dan menjaga kontinuitas produksi.
- b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)
- Melakukan arahan secara terus menerus kepada para peternak agar bisa melakukan pemanenan (penimbangan, perhitungan produksi) sendiri, untuk meningkatkan pengembangan UD Sumber Suko.
- c. Strategi S-T (*Strenght-Threats*)
- Melakukan survey harga di pasar secara berkala untuk mendapatkan informasi harga di pasar dan menjalin kontak kerjasama yang saling menguntungkan tentang harga dengan pedagang
 - Melakukan pelatihan dan pengembangan peternak serta meningkatkan kreativitas peternak untuk mencoba hal baru dengan fasilitas yang memadai dan melakukan promosi secara besar-besaran untuk menarik minat dan hati konsumen.
- d. Strategi W-T (*Weakness Threats*)
- Meningkatkan kemampuan peternak yang terkait untuk meningkatkan pengembangan usaha ayam ras petelur di UD S umber Suko.
 - Melakukan pemasaran dan mencari para pelanggan melalui internet untuk meningkatkan pemasukan UD Sumber Suko.
 - Melakukan koordinasi dan kerjasama diantara peternak dan pihak lain (penyedia saprodi dan pedagang) untuk membatasi penerimaan telur dari luar.

SARAN

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan, untuk mendukung pengembangan peternakan ayam ras petelur di UD Sumber Suko, maka peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran yaitu :

1. Pemeliharaan ayam ras petelur Ud Sumber Suko sudah menginjak umur yang lumayan tua dan modal sudah kuat alangkah baiknya mengikuti perkembangan zaman ke era yang lebi maju dengan cara menerapkan pemeliharaan yang berbasis teknologi modern sekarang ini.

2. Untuk pekerja diharapkan mengikuti pelatihan pemeliharaan yang berkaitan dengan usaha peternakan dalam rangka meningkatkan ilmu dan pengalaman beternak.
3. Untuk peternakan UD Sumber Suko, dalam proses pemeliharaan peneliti menemukan satu permasalahan dalam budidaya ayam ras petelur di UD Sumber Suko, adalah pemberian pakan yang belum efektif yaitu dalam satu hari pemberian pakan ayam hanya satu kali yaitu pada pagi hari, pada masalah ini ayam mengalami kelaparan dan pemeliharaan yang secara intensif seharusnya ketersediaan makan ayam harus dipenuhi agar ayam tidak mengalami kelaparan, alangkah baiknya minimal satu hari pemberian pakan dua kali sehari yaitu pagi sebelum ambil telur dan sore sebelum memberihkan halaman kandang di beri pakan secukupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2015, Statistik Indonesia 2015. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Anonymous. 2012. Management Peternakan Ayam. [http://www. Glory - farm. com](http://www.Glory-farm.com).
Diakses tanggal 10 September 2018.
- Arifin, Bustanul. 2019. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Arifin.2018. Sensus Pertanian 2018. <http://www.bps.go.id/st.htm>. Diakses tanggal 8 Desember 2020 pukul 17.00 WIB.
- Agri, 2011.Panduan Lengkap Meraup Untung dari Peternakan Ayam Broiler. Cahaya Atma, Yogyakarta.
- Susilorini, E. 2011. Budi Daya 22 Ternak Potensial, Penerbit Swadaya. Jakarta
- BPS. 2020. Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.
- BPS.2021. Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.
- Cahyono,2017. Wortel Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- David, Fred R. 2015. Manajemen Strategis; Konsep-konsep. PT Intan Sejati. Klaten.
- Nurcholis, dkk 2019. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang Vol 5.No 2, 2019, Mediagro

- Ni Kadek Sriwati*, 2021, Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir,
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahardjo, Y. 2018. Beternak Ayam Petelur. Cetakan Ke-2. Cendekia, Bandung.
- Soekartawi, Prof. Dr. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, Prof. Dr.. 1994. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Suparno dan Desi Maharani. (2017). Analisa Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep
- Suparno dan Desi Maharani. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparno dan Desi Maharani . 2003. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, Suwandari Anik, dan Rijanto. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Agroindustri). Bayumedia. Malang
- Soekartawi, Prof. Dr. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Yuanta, T. 2004. Dasarternak unggas. Penerbit kanisius. Yogyakarta